

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam era globalisasi perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peranan perbankan karena sudah menjadi landasan dalam menghadapi perkembangan ekonomi di zaman yang semakin maju seperti zaman sekarang. Industri perbankan memainkan peran penting dalam menyeimbangkan perekonomian, meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dan menciptakan perekonomian yang stabil melalui bank-bank yang ada di Indonesia. Akibatnya, sektor perbankan sangat penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah organisasi yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Entitas keuangan yang paling umum di sektor perbankan yakni bank yang berfungsi sebagai mitra dalam rangka memenuhi kebutuhan finansial individu. Bank dapat dianggap sebagai tempat transaksi keuangan, seperti tempat melakukan investasi, mengirim uang, dan mengamankan uang. Selain itu, bank juga bertanggung jawab atas lalu lintas sistem pembayaran, yang memastikan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang lancar, efisien, dan aman, perekonomian dapat berjalan dengan

baik. Karena tujuan kebijakan moneter bank sentral adalah untuk menjaga harga dan pertumbuhan ekonomi tetap stabil.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menempati peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia terutama dalam UMKM. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mempertahankan perekonomian Indonesia dari krisis ekonomi global, karena mereka lebih bergantung pada sumber daya bahan baku yang berasal dari pasar domestik. Dibutuhkan bank khusus yang dapat memenuhi kebutuhan pelaku UMKM yang mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk masuk ke dunia bisnis, bank bergantung pada operasinya di bidang perkreditan. Dibutuhkan bank khusus yang dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan modal mengembangkan bisnis mereka. Prosedur pemberian kredit harus mudah dan sederhana.

BPR didirikan untuk mendorong pembangunan daerah. Oleh karena itu, peningkatan kredit diperlukan karena peran kredit sangat penting dalam kegiatan ekonomi. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang dikenal masyarakat, fokus pada pemberian kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu sumber utama keuntungan BPR adalah tindakan penyaluran kredit kepada masyarakat ini. BPR diarahkan untuk melayani usaha kecil dari masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan yang lebih mudah dibandingkan dengan bank umum, keberadaan BPR di Indonesia mampu menunjukkan dalam memberikan jasa kepada usaha kecil dan menengah.

Untuk menjalankan tugas pokok dan mempertahankan kelangsungannya, kepercayaan masyarakat sangatlah penting. Salah satu lembaga keuangan bank

yang menghimpun dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Mayoritas penerima kredit BPR adalah UMKM atau masyarakat menengah ke bawah. Dengan berbagai karakteristiknya, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi alternatif yang relevan bagi masyarakat, terutama bagi usaha mikro dan kecil di pedesaan. BPR tersebar di tingkat lokal membuatnya lebih mudah diakses oleh masyarakat setempat. BPR memiliki prosedur yang lebih sederhana untuk mendapatkan kredit dibandingkan bank umum, dengan persyaratan yang tidak terlalu rumit dan proses pencairan dana yang lebih cepat, sehingga dapat secara efektif memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek. Selain itu, BPR juga lebih mengutamakan hubungan baik dengan cara pendekatan personal dengan nasabah dan melakukan prosedur penyesuaian dalam memberikan pinjaman. Berikut data tingkat ROA BPR di Kabupaten Buleleng Periode 2021-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Data Tingkat ROA BPR di Kabupaten Buleleng Periode 2021-2023

No	Nama BPR	Tahun		
		2021	2022	2023
1	PT BPR Nur Abadi	0.41	1.50	(1.64)
2	PT BPR Kanaya	(5.19)	5.51	(6.34)
3	PT BPR Bank Buleleng 45	0.27	0.30	0.68
4	PT BPR Nusamba Kubutambahan	1.89	1.94	2.19
5	PT BPR Adi Jaya Mulia	(2.64)	3.15	2.38
6	PT BPR Cahaya Bina Putra	0.73	1.30	1.16
7	PT BPR Suryajaya Kubutambahan	(0.61)	(1.22)	0.39
8	PT BPR Indra Candra	1.78	1.88	2.26
9	PT BPR Padma	(0.36)	0.42	0.37

Sumber: Laporan Publikasi (OJK 2024)

Berdasarkan Tabel A.1 dari sembilan BPR di Kabupaten Buleleng, lima di antaranya memiliki tingkat ROA yang berfluktuasi. BPR yang mengalami peningkatan ROA dari tahun 2021-2023 sebanyak tiga bank. Tiga BPR yang

mengalami kenaikan yaitu BPR Nusamba Kubutambahan, BPR Buleleng 45, dan BPR Indra Candra. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. Aset sendiri adalah seluruh harta perusahaan yang diperoleh dari modal asing dan telah diubah menjadi aktiva perusahaan untuk membantu perusahaan bertahan. Rentabilitas ekonomis yang didefinisikan oleh Sutrisno (2016) adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini, laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT adalah laba yang dihasilkan.

Peningkatan *Return on Assets* (ROA) umumnya mencerminkan kinerja keuangan yang lebih efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang diperoleh dari kegiatan intermediasi, seperti penyaluran kredit yang lebih produktif dan penurunan tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*). Selain itu, efisiensi operasional juga berperan penting, misalnya melalui pengendalian biaya operasional dan peningkatan kualitas manajemen risiko. Di sisi lain, apabila total aset mengalami penyesuaian atau pengurangan namun tetap mampu menghasilkan laba yang stabil atau meningkat, maka rasio ROA akan mengalami kenaikan.

Rasio likuiditas dan solvabilitas dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas. Menurut *pecking order theory* dari Myers (1984) dalam (Dasuha, 2016), menunjukkan bahwa semakin besar rasio likuiditas dan rasio solvabilitas maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga sumber daya yang harusnya digunakan untuk menghasilkan laba, digunakan untuk menutupi kewajibannya. Artinya semakin

tinggi likuiditas dan solvabilitas perusahaan maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Rasio likuiditas adalah indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjaman berikutnya. Salah satu rasio likuiditas yang mengukur sejauh mana asset perusahaan dapat dibiayai oleh hutang (kasmir, 2016).

Tabel 1. 2
DER, LDR, dan ROA BPR di Kabupaten Buleleng Periode 2021-2023

No	Nama BPR	Tahun	DER	LDR	ROA
1	BPR Nusamba Kubutambahan	2021	6.41	79.50	1.89
		2022	6.46	51.84	1.94
		2023	7.86	41.05	2.19
2	BPR Buleleng 45	2021	3.23	78.26	0.27
		2022	1.49	68.18	0.30
		2023	1.45	75.62	0.68
3	BPR Indra Candra	2021	7.97	53.1	1.78
		2022	8.16	51.84	1.88
		2023	7.64	41.05	2.26

Sumber: Laporan Publikasi (OJK 2024)

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 DER PT BPR Nusamba Kubutambahan mengalami peningkatan sebesar 1.4% pada tahun 2023, tetapi ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0.25%. Jika melihat DER PT BPR Indra Candra meningkat sebesar 0.19% pada tahun 2022, tetapi ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0.01%. Pergerakan DER yang berlawanan dengan pergerakan ROA tentunya tidak sejalan dengan pendapat Ang (2010) yang menyatakan bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rismanty, V et al. (2022) menemukan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Irman & Nurwita (2025) menemukan DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Jika melihat LDR pada PT BPR Indra Candra mengalami penurunan sebesar 3.91% pada tahun 2021, tetapi ROA juga mengalami penurunan sebesar 0.38%. Hal tersebut juga terjadi pada PT BPR Nusambah Kubutambahan mengalami penurunan sebesar 6.47%, diikuti oleh ROA yang mengalami penurunan sebesar 0.72%. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Horne & Wachowicz (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi liquiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Himawan, I (2024) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu yang terdapat gap atau perbedaan, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada BPR di Kabupaten Buleleng”**. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2021-2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada PT BPR Nur Abadi yaitu sebagai berikut.

1. Terjadinya kenaikan ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng.
2. Terjadinya kenaikan dan penurunan pada LDR, DER terhadap nilai ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng.
3. Adanya kesenjangan teori dan hasil penelitian yang di kemukakan oleh peneliti sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah penelitian serta untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh DER dan LDR sebagai variabel independen terhadap ROA sebagai variabel dependen pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng pada tahun 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Apakah DER dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh DER dan LDR terhadap ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng.
2. Menguji pengaruh DER terhadap ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng.
3. Menguji pengaruh LDR terhadap ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi dalam bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh DER dan LDR terhadap ROA

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh DER dan LDR terhadap ROA suatu perusahaan perbankan salah satunya BPR.